

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai kontribusi *managerial skill* kepala sekolah dan budaya sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi *managerial skill* kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah

Besarnya pengaruh variabel *managerial skill* kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi tergolong kuat. Adapun besarnya determinasi atau daya pengaruh *skill* kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah adalah 26,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian dampak pengaruh *skill* kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dapat diprediksi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 24,67 + 0,51X$ . Pengujian hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan antara *managerial skill* kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah". Hal ini merujuk pada ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  di mana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,648 > t_{tabel} = 1,645$ . Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *managerial skill* kepala sekolah berpengaruh positif terhadap terciptanya sekolah yang efektif

#### 2. Kontribusi budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah

Besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi tergolong sangat rendah. Adapun determinasi atau daya pengaruh budaya sekolah adalah sebesar

3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian dampak pengaruh *managerial skill* kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dapat diprediksi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 49,067 + 0,02X$ . Pengujian terhadap hasil penelitian menunjukkan penolakan hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan antara sekolah terhadap efektivitas sekolah".  $t_{hitung} > t_{tabel}$  di mana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,271 > t_{tabel} = 1,645$ . Dengan demikian, budaya Sekolah Menengah Atas negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi tidak begitu mempengaruhi terciptanya sekolah efektif.

### 3. Kontribusi *managerial skill* kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel *managerial skill* kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap efektivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi tergolong sedang. Adapun determinasi atau daya pengaruh *managerial skill* kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama adalah sebesar 27%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Kemudian mengenai dampak pengaruh *managerial skill* kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,48 + 0,514 X_1 - 0,041 X_2$ . Pengujian terhadap hasil penelitian menunjukkan penerimaan hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan antara *managerial skill* kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah". Hal ini merujuk pada ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  di mana  $F_{hitung} 37,5 > F_{tabel} 3,04$ .



## B. Rekomendasi

Berdasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan penelitian mengenai kontribusi managerial skill kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap efektivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama kualitas sekolah yang dipimpinnya. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam menjalankan perannya tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat menjalankan fungsi-fungsinya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *inovator* ataupun *motivator* saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki kecakapan konseptual, kecakapan teknik, maupun kecakapan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik guru sebagai bawahannya, sesama kepala sekolah, pengawas maupun dengan orang tua atau masyarakat sebagai *stakeholders* sekolah.

Kecakapan konseptual merupakan kemampuan mental seorang kepala sekolah dalam memahami kondisi organisasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat diaplikasikan dalam menganalisis segala sesuatu fenomena yang terjadi di sekolah, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan, yang implikasinya dapat menghasilkan rencana dan harapan sekolah untuk masa yang akan datang.



Kecakapan teknis merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mengaplikasikan segala sesuatu yang dia ketahui demi keberlangsungan organisasi sekolah, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut dapat mendorong dan membentuk usasana yang kondusif di sekolah guna pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Oleh sebab itu sebagai seorang kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kompetensi baik melalui penataran, membaca literatur–literatur terbaru membuka situs diinternet dll. Kepala sekolah harus senantiasa menciptakan hubungan manusiawi yang lebih harmonis dengan guru-guru dengan jalan menghargai ide, pendapat, bahkan kritikan. Asalkan kritikan tersebut dalam kerangka perbaikan kondisi yang telah ada. Kemudian kepala sekolah harus memperhatikan dan memberikan bantuan kepada guru yang memiliki permasalahan mengenai pengelolaan proses belajar mengajar.

## 2. Bagi praktisi pendidikan

Agar usaha peningkatan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, hendaknya dalam menentukan sosok pemimpin tidak hanya melihat dari syarat administratif dan pengalaman saja, tetapi juga harus memperhatikan *managerial skill* yang dimilikinya.

Hal ini perlu dipertimbangkan karena beberapa alasan, diantaranya sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswanya, sehingga harus ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan merencanakan yang baik. Selain itu juga, dalam menyediakan



kualitas pembelajaran, kepala sekolah dituntut untuk dapat menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di tingkat sekolah bergantung pada kualitas kepala sekolah. Dengan kata lain, apabila suatu sekolah mengharapkan tujuannya tercapai dengan baik, sekolah tersebut harus memiliki kepala sekolah yang berkompeten.



